

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL

Yessy Pramita Widodo<sup>1</sup>, Firman Hidayat<sup>2</sup>, Rini Silviana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Bhamada Slawi 52416 Tegal, Indonesia

Email : [yessypramita.widodo@gmail.com](mailto:yessypramita.widodo@gmail.com)

### Informasi Artikel

Diterima 01-05-2024  
Disetujui 01-07-2024  
Diterbitkan 24-07-2024

### Abstrak

**Latar Belakang** : Dukungan keluarga berperan penting terhadap pengobatan pada pasien TB Paru karena dapat mempengaruhi faktor kepatuhan pengobatan.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat kepatuhan pasien TB Paru di puskesmas Lebaksiu Kab. Tegal.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan di puskesmas lebaksiu dari bulan November 2023 sampai dengan bulan April 2024 berjumlah 35 pasien dengan hasil BTA positif dengan menggunakan teknik total sampling.

**Hasil** : Berdasarkan hasil analisis korelasi Chi-square didapatkan p-value = 0,000 <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan keluarga dengan Tingkat kepatuhan pasien TB Paru di puskesmas Lebaksiu Kab. Tegal. Hasil penelitian didapatkan Dukungan keluarga dengan kategori Baik (54,3%) dan mayoritas pasien yang sedang menjalani pengobatan TB Paru dikategorikan Patuh (62,9%).

**Kesimpulan** : Hasil penelitian ini diharapkan Keluarga yang dengan pasien TB Paru mampu selalu mendukung pasien dalam masa pengobatan sehingga pasien akan selalu patuh dalam pengobatan hingga 6 bulan. Dan Keluarga dianjurkan agar selalu bisa memberikan dukungan pada pasien TB Paru seperti Dukungan Informasi, penghargaan, Instrumental dan emosional.

**Kata Kunci** : Dukungan Keluarga ; Tingkat Kepatuhan ; TB Paru

### Abstract

**Background** : Family support plays an important role in the treatment of pulmonary TB patients because it can affect the treatment compliance factor.

**Objective**: This study aims to analyze the relationship between Family Support and the level of compliance of pulmonary TB patients at the Lebaksiu Health Center, Tegal Regency.

**Method** : This study uses a descriptive correlation design method with a cross-sectional approach. The sample in this study were pulmonary TB patients undergoing treatment at the Lebaksiu Health Center from November 2023 to April 2024 totaling 35 patients with positive BTA results using the total sampling technique.

**Results**: Based on the results of the Chi-square correlation analysis, a p-value of 0.000 <0.05 was obtained, so it can be concluded that there is a relationship between Family Support and the level of compliance of pulmonary TB patients at the Lebaksiu Health Center, Tegal Regency. The results of the study obtained Family Support in the Good

---

category (54.3%) and the majority of patients undergoing pulmonary TB treatment were categorized as Compliant (62.9%).

**Conclusion:** The results of this study are expected that families with pulmonary TB patients are able to always support patients during treatment so that patients will always be compliant in treatment for up to 6 months. And families are advised to always be able to provide support to pulmonary TB patients such as Information Support, appreciation, Instrumental and emotional.

**Keywords:** Family Support ; Compliance Level ; Pulmonary TB

---

## PENDAHULUAN

Dukungan keluarga berperan penting terhadap pengobatan pada pasien TB Paru karena dapat mempengaruhi faktor kepatuhan pengobatan. Perilaku, pandangan, dan penerimaan anggota keluarga merupakan bagian dari dukungan keluarga, untuk memberikan kesan bahwa seseorang memikirkan keluarga. Sebuah keluarga dapat menerima empat jenis dukungan yang berbeda yakni dukungan informasi, emosional, instrumental, dan penghargaan. Inisiatif dukungan keluarga yang efektif dapat berkontribusi pada pengobatan pasien tuberkulosis paru yang konsisten. Hal ini karena pasien tuberkulosis akan lebih patuh dan lebih termotivasi untuk minum obat secara teratur jika keluarga mereka memberikan dukungan yang lebih baik (Setyowati, 2020). Pada Masyarakat dukungan keluarga sangat berperan penting dalam pengobatan TB Paru berikut Gambaran nys: Solidaritas yang membangun kekuatan, pemahaman yang mencerahkan dimana keluarga mampu mengurangi ketakutan dan memperkuat semangat untuk berjuang melalui pengobatan yang berat. Pangkalan kepercayaan dan kepatuhan adalah memastikan pasien tiak pernah berjuang sendirian dalam menghadapi tantangan pengobatan TB Paru dan menjaga kepatuhan terhadap pengobatan (WHO,2020).

Ketidakpatuhan minum obat dalam kasus tuberkulosis merupakan masalah perawatan kesehatan yang kompleks, sering terjadi dan multidimensi yang terkait dengan pasien, perawatan dan atau penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana pasien dapat mengikuti rekomendasi untuk perawatan yang ditentukan. Akibatnya, sejumlah besar pasien tidak mendapat manfaat optimal dari farmakoterapi, malahan akan meningkatkan kasus resistensi obat, yaitu TB MDR (*Multi Drug Resisten*) dan mortalitas serta peningkatan biaya sosial. Ketidakpatuhan berobat disebabkan karena salah satu atau kombinasi dari faktor-faktor berikut, yaitu pengobatan TB dalam jangka waktu lama, banyak penderita sudah merasa sembuh sehingga berhenti minum obat, adanya penyakit lain, kurangnya pengetahuan pasien, faktor dukungan keluarga, tidak adanya upaya diri sendiri atau motivasi dan dukungan untuk minum obat, kurangnya akses ke layanan kesehatan, kepercayaan pada sistem pengobatan tradisional, kehilangan pendapatan, kurangnya dukungan sosial, adanya efek samping obat, stigma, diskriminasi dan komunikasi yang buruk dengan penyedia layanan kesehatan (Siregar et al, 2019).

Kementerian Kesehatan RI (2018), Memaparkan insidensi kejadian TB paru di Indonesia pada tahun 2016 berada pada angka 298.128 kasus per tahun dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 420.994 kasus. Dari keseluruhan kasus, jumlah kasus dengan BTA positif adalah sebanyak 156.723 kasus dengan hasil pengobatan gagal sebanyak 0,4%, loss to follow up (hilang dari pengamatan) 5,4%, pengobatan lengkap 43,1% dan sembuh 42%. Angka kejadian TB Paru jika dilihat dari segi usia, paling banyak yaitu berada pada rentang usia 45-54 tahun sebanyak 19,82%. Pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 35 kasus positif TB dengan 3 kasus tidak patuh minum obat (8.6%) dan 1 kasus MDR (Multy Drug Resisten ) yang disebabkan karena ketidakpatuhan pasien dalam proses pengobatan sehingga menyebabkan kematian, pada tahun 2022 ditemukan 33 kasus positif TB dengan 4 kasus (12,1%) tidak patuh minum obat. Menurut hasil dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) yang dirilis tahun (2018), insidensi TB Paru di Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 321 per 100.000 penduduk. Banyaknya jumlah penderita TB dikarenakan rendahnya angka keberhasilan pengobatan, dimana angka keberhasilan pengobatan TB pada tahun 2016 yaitu 75,4%

dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 85,1%. Dan melihat data dari Profil kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2023 angka Success rate semua kasus tuberkulosis tahun 2021 adalah sebesar 82,5%. Angka ini lebih tinggi dari capaian tahun 2021, yaitu sebesar 47,2%. Jumlah kematian selama pengobatan Tuberkulosis adalah sebanyak 107 kasus atau sebesar 3,8%. Ditambah data Pasien TB paru yang patuh minum obat atau rutin meminum obat (<6 bulan) di kabupaten tegal baru 67,63 % dari target 89 % (Profil Kesehatan Dinkes, 2023).

Penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas wanayasa 1 Banjarnegara, terdapat 17 kasus TB Paru pada tahun 2022, naik dari jumlah 16 kasus pada tahun 2021, Selain itu, Puskesmas Wanayasa 1 tingkat keberhasilan pengobatan TB paru mencapai 92%. Seperti yang dikemukakan oleh Alisjahbana (2020).. Karena ketidakpatuhan berobat dapat mengakibatkan kegagalan pengobatan, kekambuhan, penyebaran bakteri, dan resistensi obat, maka tenaga kesehatan memastikan pasien TB mendapatkan pengobatan yang sesuai. Namun, karena pasien diharuskan minum obat selama beberapa bulan, mungkin sulit bagi mereka untuk mematuhi rejimen mereka. Namun, peningkatan dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dapat membantu pasien mematuhi pengobatan TB mereka (Melinda, dkk. 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Poli TB Paru Puskesmas Lebaksiu pada tanggal 3 November 2023 terdapat 6 pasien dari 10 pasien yang tidak patuh dalam pengobatan TB paru dalam system mengambil obat sesuai jadwal kontrol, sehingga mangkir dalam minum obat OAT (Obat Anti Tuberkulosis), pada saat dilakukan observasi dan wawancara terhadap 6 pasien tersebut, mengatakan bahwa ketidakpatuhan pengobatan sehingga membuat mangkir dalam minum obat karena dukungan keluarga kurang, dalam hal tidak mengingatkan dalam meminum obat, menyiapkan obat, telat dalam mengambil obat tidak sesuai jadwal kontrol, tidak mengantar pada saat periksa, adapun pasien lain yang mengatakan bahwa ketidakpatuhan dalam pengobatan karena efek samping dan pasien merasa sudah sembuh jadi tidak minum obat lagi dan tidak mengambil obat sesuai jadwal kontrol.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasi melalui pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tanggal 7 – 12 Juni 2024 dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap untuk 3 hari pertama di Poli TB Puskesmas Lebaksiu dan 3 hari berikutnya dilakukan kunjungan rumah ke rumah pasien TB Paru. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien yang sedang menjalani pengobatan TB Paru pada bulan November 2023 s.d bulan April 2024. Sampel berjumlah 35 orang melalui Teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan Lembar kuesioner dan Lembar Observasi. Kuesioner dukungan keluarga sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Balapulang dilakukan kepada 20 Responden pasien TB Paru, dan didapatkan hasil dari 20 pertanyaan 18 pertanyaan yang dinyatakan valid, dengan nilai validitas  $r$  hitung  $< 0,444$  dan nilai reliabilitas cronbach's alpha 0,93. Sedangkan untuk lembar Observasi diisi dengan cara melihat buku register TB 01 dan TB 03 milik pasien. Analisis data univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sampel penelitian, yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Sementara analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat menggunakan uji chi-square. Penelitian ini telah mendapatkan lolos etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Bhamada Slawi.

## HASIL

**Tabel 1** Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan pasien TB Paru di Puskesmas Lebaksiu Kabupaten Tegal

Dukungan Keluarga		Tingkat Kepatuhan		Total	<i>P value</i>
		Patuh	Tidak Patuh		
Dukungan Buruk	N	3	0	3	0,000
	%	8,6%	0%	8,6%	
Dukungan cukup	N	0	13	13	
	%	0%	37,1%	37,1%	
Dukungan baik	N	19	0	19	
	%	54,3%	0%	54,3%	
<b>Total</b>	<b>N</b>	<b>22</b>	<b>13</b>	<b>35</b>	
	<b>%</b>	<b>62,9%</b>	<b>37,1%</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Dukungan keluarga dengan kategori Dukungan Buruk didapatkan Tingkat Kepatuhan Patuh dengan jumlah Responden 3 orang (8,6%), sementara pada kategori Dukungan keluarga Cukup didapatkan Tingkat Kepatuhan Tidak Patuh dengan jumlah responden 13 orang (37,1%). Dan dari hasil uji *Chi Square* yang di dapatkan adalah *p-value* = 0,000 dimana nilai signifikannya kurang dari <0,05, Maka  $H_0$  ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien TB Paru di Puskesmas Lebaksiu.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisa ini didapatkan hasil bahwa  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima yang artinya ada Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Tingkat kepatuhan pasien TB Paru di Puskesmas Lebaksiu, dengan hasil uji *Chi-Square* nilai sig *p-value* = 0,000 kurang dari nilai sig <0,05. Kemudian dari hasil analisa tersebut bisa disimpulkan bahwa pada kategori dukungan buruk tetapi pasien patuh dalam menjalani pengobatan yang berjumlah 3 responden pada hasil yang dilihat dari kuesioner didapatkan pada item pertanyaan Dukungan Emosional no 1,2,3,5 pasien menjawab Tidak pernah dimana nilai skor dari jawaban tersebut bernilai hanya 1 poin dari nilai maksimal 5 poin pada setiap item. Kemudian pada 13 responden yang mendapatkan kategori dukungan keluarga cukup tetapi pasien tersebut tidak patuh dalam menjalani pengobatan karena di lihat dari pemantauan di lembar Observasi didapatkan pada 7 pasien pernah tidak minum obat karena lupa dan tidak ada yang mengingatkan, 3 pasien pernah datang dalam mengambil obat tidak sesuai tanggal karena tidak ada yang mengantar, dan pada 3 pasien lagi tidak minum obat dikarenakan ada efek samping yang ditimbulkan setelah minum obat TB.

Menurut Friedman, (2013) Jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang suportif umumnya memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB dimana keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya yang sakit, selain itu keluarga juga siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Irnawati, 2016). Kepatuhan pasien sangat dituntut dalam menjalani pengobatan jangka panjang. Kepatuhan ini diharapkan agar penularan bakteri dalam tubuh dapat berkurang, melemah dan mati. Jika pasien TB paru tidak patuh dalam minum obat, maka dapat menyebabkan angka kesembuhan pasien rendah, angka kematian tinggi, dan kekambuhan meningkat serta lebih fatal lagi adalah terjadinya resistensi kuman terhadap beberapa OAT, sehingga penyakit

TB paru menjadi sangat sulit untuk disembuhkan bisa menjadi MDR (Multipel Drug Resisten) (Sunarmi, et al. 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska sibua (2021) yang mengatakan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolang Mongodow Timur dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai *P-value*  $0,000 < 0,05$  dengan nilai *Odds Ratio* = 6,292 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 6.2 kali lebih baik dalam Upaya meningkatkan Kepatuhan berobat penderita Tuberkulosis. Dimana Dukungan keluarga memiliki peran yang penting terhadap kepatuhan minum obat pasien TB, Keluarga sebagai support system dan mampu menjadi motivator dalam pengobatan, pasien memerlukan dukungan seperti sikap, penerimaan keluarga dan Tindakan pada keluarga yang sakit (Sibua & Watung, 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa Dukungan keluarga memiliki peran penting untuk terlibat langsung dalam proses pengobatan, dimana anggota keluarga bisa memberikan dukungan baik dalam segi informasi yakni dalam hal memberikan informasi mengenai penyakit TB yang diderita oleh pasien, dukungan penghargaan dalam memberikan semangat dan support kepada pasien agar tidak putus dalam berobat, dukungan instrumental dan emosional yakni berupa menyediakan kebutuhan sehari-hari serta memberikan perhatian terhadap pasien, selama proses pengobatan dan keluarga orang yang pertama dan dekat sehingga harus mengetahui dahulu tentang kondisi yang sedang dialami oleh pasien dan keluarga yang selalu berkomunikasi dengan pasien TB Paru. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien TB paru, maka semakin tinggi kepatuhan minum obat pada pasien TB paru tersebut. Karena tanpa adanya Dukungan keluarga yang adekuat atau dukungan penuh maka besar kemungkinan pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan akan merasa malas, bosan, tidak semangat, dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan yang diharapkan dalam hal ini adalah dalam mengambil obat secara tepat waktu, meminum obat OAT dengan teratur dan sesuai dosis, dan yang terakhir pasien bisa sampai menyelesaikan pengobatannya sampai 6 bulan, ini merupakan aspek yang harus ada pada pasien agar bisa di kategorikan Patuh.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien TB Paru di Puskesmas Lebaksiu Kabupaten Tegal dimana dukungan keluarga pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan dikategorikan baik, sedangkan Tingkat kepatuhan pada pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan dikategorikan patuh. Saran yang diberikan dalam penelitian ini untuk pasien yang sedang menjalani pengobatan TB Paru diharapkan selalu rutin dalam meminum obat, datang mengambil obat sesuai dengan jadwal kontrol, dan kemudian bisa menyelesaikan pengobatannya selama 6 bulan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan pemahaman yang lebih luas dan dala tentang dinamika keluarga dalam manajemen penyakit kronis seperti Tuberkulosis Paru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti Dwi. Et al. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Penerbit : Mahakarya Citra Utama Group.
- Aziz Alimul Hidayat. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Penerbit : Health Books Publishing.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2022*. Diakses tanggal 2 Januari 2024. <https://ppid.tegalkab.go.id/upload/informasi/b6ff6ce540e90d5a66eafe4bbae18339.pdf>

- Happi, M. *et al.* (2021). Jurnal Kesehatan STIKES Bahrul Ulum. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru Di Poliklinik Paru RSUD Jombang*. 6(2). 94-105
- Janna, N.M., & Herianto, H. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022*. Jakarta
- Nastiti A.D. (2020). Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien TB Paru*, 78-89
- Neil Niven, (2002). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Yogyakarta : EGC
- Riadi, Muchlisin. (2021) *Kepatuhan (Obedience) – Pengertian, Aspek, Indikator, dan faktor yang mempengaruhi*. Diakses 2 Maret 2024. <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2018). Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses Mei 2023
- Siallagan, Ance. (2023). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tiuberculosis Paru*. 5(3).
- Sibua, S. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberculosis di Kabupaten Bolaang Mangondow Timur*. Jurnal Ilmu Pendidik Nonform.
- SITB. (2024). Jumlah Kasus TB Paru yang ditemukan dan diobati tahun 2020-2023. Diakses tanggal 2 januari 2024. <https://kalimantan.sitb.id/sitb2024/laporan>
- Sunarmi, Kurdaningsih, S. V., & Rizi, A. P. (2020). Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita TB Paru. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2), 204-212
- World Health Organization. (2020). *Global Tuberculosis Report 2020*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>